

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan merupakan sebuah proses tolong menolong atau membantu antara individu satu dengan individu yang lain untuk memahami diri mereka sendiri pada potensi yang ada (Nugraha, 2019:372). Begitupun yang dikatakan oleh Walgito bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Selain pengertian diatas, Prayitno mengartikan terhadap bimbingan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang yang ahli, kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. tujuannya yaitu, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, dengan memanfaatkan potensi dirinya sendiri dan sarana yang ada (Nugraha, 2019: 372)

Bimbingan memiliki tujuan yang dapat menghasilkan suatu perubahan dari perilaku terhadap diri individu sehingga memberikan kemungkinan dalam hidupnya menjadi lebih baik lagi, seperti halnya lebih produktif, lebih memuaskan, dapat memelihara dan menjaga Kesehatan mentalnya menjadi lebih positif dan stabil. Apabila hal ini dapat tercapai maka individu dapat mencapai tingkatan sampau integrasi dalam adaptasi atau integrasi penyesuaian, serta identifikasi

secara positif terhadap yang lainnya. Untuk mencapai tujuan bimbingan tersebut, yakni dapat menggunakan pendekatan pribadi atau kelompok dengan memanfaatkan berbagai teknik dan media bimbingan. Bahwasannya dalam kegiatan bimbingan mesti adanya pemenuhan beberapa syarat maupun unsur aktivitas tersebut yang bisa dikatakan sebagai sebuah bimbingan yaitu adanya seorang pembimbing, individu atau kelompok yang dibimbing, materi atau informasi yang disampaikan serta alat yang menjadi penunjang untuk bimbingan tersebut.

Adapun macam-macam bimbingan, yaitu: (a). Bimbingan pribadi adalah beberapa masalah pribadi yang menimbulkan konflik, misalnya intelektual dan emosi, layanan bimbingan pribadi bermanfaat terutama dalam membantu menciptakan hubungan sosial yang menyenangkan, menstimulasi siswa meningkatkan partisipasi, (b) Bimbingan Belajar adalah bimbingan yang bertujuan mengatasi masalah kegiatan belajar didalam atau diluar sekolah, meliputi bimbingan cara belajar (kelompok atau individual) merencanakan waktu dan kegiatan belajar, kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, dan hal yang berkaitan dengan cara, proses, prosedur dalam belajar, (c) Bimbingan membaca Al-Qur'an adalah proses pemberian bantuan dalam membaca serta memahami (dengan melisankan atau hanya di hati) dari apa yang tertulis dalam Al-Qur'an yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana yang normatif agar tercapai kemandirian dan

perubahan tingkah laku, sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan.

Dari beberapa macam bimbingan tersebut terdapat bimbingan membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang lainnya. Di dalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, maupun hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya (Daulay, 2014:31).

Al-Qur'an sebagai mu'jizat yang besar, maka di dalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kehidupan yang hakiki. Oleh karena itu, kewajiban setiap muslim di seluruh penjuru dunia untuk mempelajari Al-Qur'an dengan cara membaca, menghafal, serta mengamalkannya.

Mengingat pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an, maka MTSN 2 Bandung melaksanakan salah satu program yaitu Bimbingan membaca Al-Qur'an. Bimbingan membaca Al-Qur'an ini mempunyai banyak manfaat bagi yang ingin mempelajari lebih dalam tentang Al-Qur'an, terutama bagi siswa yang ingin belajar dikelas.

Kegiatan bimbingan membaca al-qur'an ini meliputi kegiatan baca- tulis dan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an ini lebih memfokuskan siswa untuk menghafal Al-qur'an minimal 1 juz yaitu juz 30.

Setiap siswa di MTsN 2 Bandung tidak semua merespon baik terhadap adanya kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an. Ada faktor yang menyebabkan

motivasi untuk menghafal Al-Qur'an dari kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an tersebut yaitu kesadaran serta keinginan yang timbul dalam diri masing-masing untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor yang menyebabkan tidak adanya motivasi untuk menghafal Al-Qur'an yaitu belum adanya keinginan dalam diri mereka untuk memulai sedikit demi sedikit untuk menghafal Al-Qur'an.

Berawal dari studi awal tersebut tampak bahwa ada perbedaan respon siswa terhadap bimbingan membaca Al-Qur'an. Mengingat demikian, fenomena tersebut menarik untuk diteliti. Maka, peneliti mengambil judul penelitian : **“Pengaruh Bimbingan Membaca Al-Qur'an Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di MTsN 2 Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikembangkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program bimbingan membaca Al-Quran pada Siswa MTs Negeri 2 Kota Bandung?
2. Seberapa baik bimbingan membaca Al-Qur'an Siswa MTs Negeri 2 Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh bimbingan membaca Al-Qur'an terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program bimbingan membaca Al-Quran pada siswa MTs Negeri 2 Kota Bandung?
2. Untuk mengetahui bimbingan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kota Bandung
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan membaca Al-Qur'an terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini terbagi dua yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis yaitu untuk menambah khazanah keilmuan serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang hendak melakukan penelitian pada objek masalah yang sama dengan lingkup pembahasan yang lebih luas.
2. Manfaat Praktis yaitu Untuk menambah pengalaman penulis secara langsung dilapangan dan juga menjadi bahan pemikiran kepada mahasiswa khususnya Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Bimbingan Konseling Islam mengenai pengaruh bimbingan membaca Al-Qur'an terhadap motivasi menghafal Al-qur'an.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Novianti Saeful UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2014 yang berjudul pengaruh bimbingan praktik tilawah terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian yang meneliti pengaruh bimbingan praktik tilawah terhadap motivasi menghafal al-qur'an mahasiswa jurusan bimbingan konseling islam fakultas dakwah dan komunikasi angkatan 2014. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa bimbingan praktik tilawah terhadap motivasi menghafal al-qur'an memiliki pengaruh yang kuat, dibuktikan dari hasil pengujian data diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Respon mahasiswa jurusan bimbingan konseling islam angkatan 2014 terhadap proses pelaksanaan bimbingan praktik tilawah sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh tata cara atau metode yang dilakukan oleh pembimbing dalam melaksanakan bimbingan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wafa Fauziah UIN Sunan Gunung Djati tahun 2016, yang berjudul Pengaruh Bimbingan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar Terhadap Psikologis Siswa. Penelitian ini membahas tentang pengaruh bimbingan membaca Al-Qur'an sebelum belajar terhadap psikologis siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1. Adapun penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui pengaruh bimbingan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an di siswa SMK Muhammadiyah 1 Bandung. (2) untuk mengetahui pengaruh bimbingan membaca Al-Qur'an sebelum belajar terhadap psikologis siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bandung. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kondisi psikologis sebelum dan sesudah bimbingan terdapat perubahan yang baik pada psikologis siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil tanggapan 30 responden dapat diketahui bahwa presentasi pengaruh

bimbingan membaca al-qur'an sebelum belajar terhadap psikologis siswa sebesar 87% dan sisanya sebesar 13% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini lebih terfokus pada pengaruh membaca al-qur'an terhadap motivasi menghafal al-qur'an. Dalam mengkaji hal ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yakni penelitian terfokus kepada siswa MTsN 2 Bandung, sehingga memperoleh data yang akurat yang diperlukan untuk penelitian.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Prayitno dan Amti bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Jika dilihat dari garapannya, bimbingan dapat dibedakan menjadi beberapa macam di antaranya adalah: 1) Bimbingan vokasional (vocational guidance), yaitu bimbingan yang berhubungan dengan masalah jabatan atau pekerjaan yang perlu dipilih oleh klien dengan bakat dan kemampuannya; 2) Bimbingan kependidikan (educational guidance and counseling), yaitu bimbingan yang menyangkut tentang pengambilan keputusan mengenai lapangan studi yang akan dipilih; 3) Bimbingan pribadi-sosial (personal-social guidance), yaitu bimbingan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan dalam diri sendiri; 4) Bimbingan kesehatan jiwa (mental health guidance), yaitu bimbingan yang bertujuan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa klien; 5) Bimbingan keagamaan (religious guidance), yaitu bimbingan yang bertujuan untuk membantu pemecahan problema seseorang dalam kaitannya dengan masalah-masalah keagamaan (Amin, 2013: 53-58).

Adapun bimbingan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini termasuk kepada bimbingan keagamaan, dalam proses pelaksanaannya bimbingan keagamaan ini tidak terlepas dari unsur-unsur bimbingan. Menurut Sambas Proses irsyad (bimbingan) melibatkan beberapa unsur, antara lain *mursyid* (pembimbing), *maadah* (pesan), *washilah* (media), *uslub* (metode), *mursyid bih* (penerima/klien), dan *goyah* (tujuan).

Bimbingan membaca Al-Qur'an adalah proses pemberian bantuan dalam membaca serta memahami (dengan melisankan atau hanya dalam hati) dari apa yang tertulis dalam Al-Qur'an yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai masalah macam media dan teknik bimbingan dalam suasana yang normatif agar tercapai kemandirian dan perubahan tingkah laku, sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya

Adapun membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah proses bimbingan para guru kepada para siswa MTsN 2 Bandung mengenai membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya materi menghafal ayat Al-Qur'an dalam bimbingan membaca Al-Qur'an merupakan suatu proses atau upaya untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Motivasi dalam *Kamus Psikologi*, motivasi (*motivation*) diartikan sebagai satu variabel penyalang (yang ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran (Chaplin, 2014: 310).

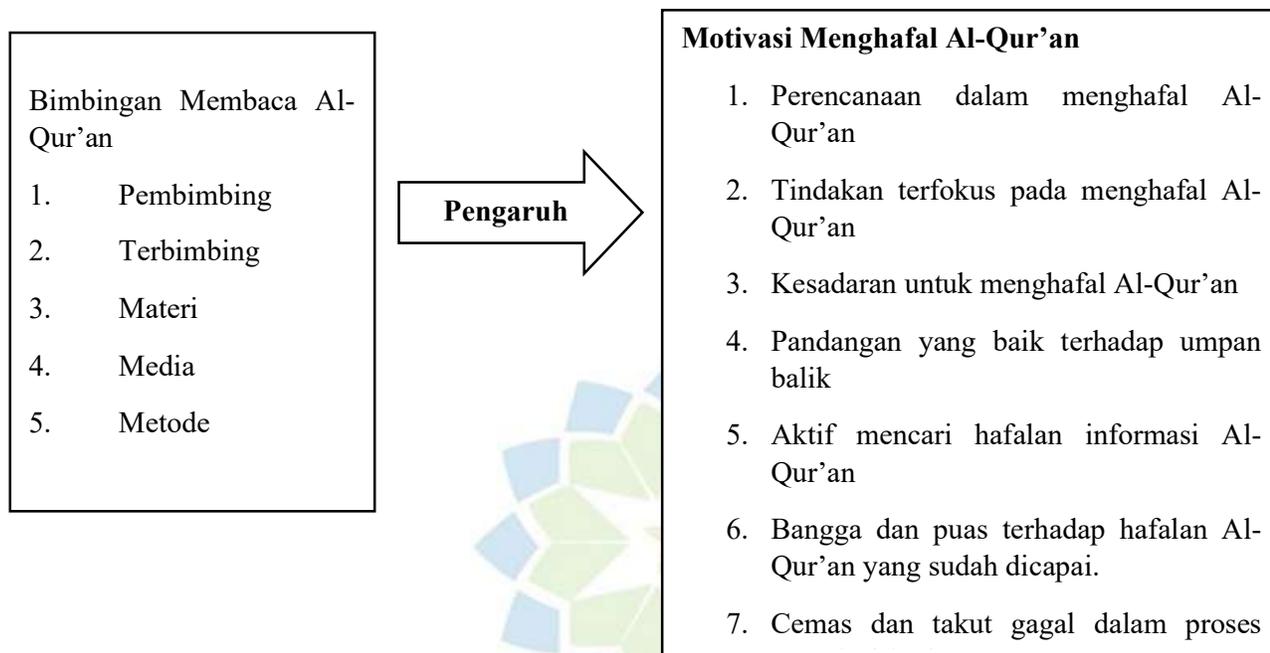
Adapun jika dilihat dari segi pendidikan, dikenal dengan motivasi belajar. Johnson mendefinisikan motivasi belajar sebagai kecenderungan siswa untuk bekerja keras atau aktivitas belajar dalam mencapai prestasi belajarnya. Adapun aspek dari motivasi belajar

meliputi: 1) Perencanaan dalam aktivitas belajar; 2) Tindakan terfokus pada pencapaian tujuan yang diinginkan; 3) Kesadaran untuk belajar; 4) Pandangan terhadap umpan balik; 5) Keaktifan mencari informasi; 6) Kebanggaan dan kepuasan terhadap prestasi; 7) Kecemasan terhadap kegagalan

Jika dikaitkan dengan aspek-aspek motivasi belajar tersebut, maka ketujuh aspek tersebut akan ada pada diri siswa yang memiliki motivasi untuk menghafal Al-Quran. Siswa yang mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an dan memiliki motivasi untuk menghafal Al-Quran kemungkinan besar akan memiliki perencanaan dalam menghafal Al-Quran, berusaha untuk mencapai hafalan Al-Quran yang telah ditargetkan, memiliki kesadaran untuk menghafal Al-Quran, memiliki pandangan yang baik terhadap umpan balik yang diberikan oleh pembimbing, aktif mencari informasi tentang penghafalan Al-Quran, merasa bangga dan puas terhadap hafalan Al-Quran yang telah dicapai, merasa cemas jika sulit atau gagal dalam menghafal Al-Quran. Sebaliknya jika mahasiswa yang mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an tetapi tidak memiliki motivasi untuk menghafal Al-Quran, tentunya mereka memiliki pandangan yang negatif terhadap pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an. Adapun skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skema Kerangka Pemikiran Pengaruh Bimbingan Membaca Al-Qur'an Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis

Hipotesis (dugaan sementara) merupakan asal dari dua kata yaitu *hypo* artinya kurang serta *thesis* ialah pendapat atau tesis. Hipotesis adalah dugaan sementara yang diciptakan sebagai suatu fakta sebagaimana keadaannya, ketika fenomena diketahui serta merupakan dasar kerja serta petunjuk dalam pembuktian suatu dugaan. Hipotesis ialah dugaan sementara atas masalah, hal ini dikarenakan kebenarannya masih harus dibuktikan oleh data dan fakta yang konkrit. Kesimpulan dari kerangka berpikir yang telah disajikan terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu pengaruh bimbingan pranikah sebagai variabel *independent* (X) serta peningkatan pengetahuan calon pengantin sebagai variabel *dependent* (Y), sehingga hipotesisnya adalah:

HO : “Terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan membaca al-qur'an terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an siswa”

HI : “Tidak terdapat pengaruh bimbingan membaca al-qur’an terhadap motivasi menghafal Al-Qur’an siswa”

H. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah MTS Negeri 2 Bandung yang beralamat di Jl. Antapani Lama No.78, Antapani Kulon, Kec. Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di MTs Negeri 2 Bandung ini karena terdapat masalah yang relevan dengan apa yang akan peneliti teliti dan terdapat data-data yang dibutuhkan peneliti sehingga tempat ini dijadikan lokasi penelitian.

2. Paradigma dan Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah positivisme. Penelitian ini menggambarkan paradigma positivisme karena penelitian yang dilakukan membutuhkan data-data yang realitas sosial dan dengan tujuan akhir menghasilkan sebuah penelitian yang bersifat empiric dan penelitian ini dapat di observasi secara nyata dan dapat dilakukan secara ilmiah.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan deskriptif atau komperatif karena penelitian dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2012:11).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu. Pengumpulan data menggunakan

instrument penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Andi Prastowo, 2012:30).

Penelitian kuantitatif yang digunakan adalah *cause and effect*. Penelitian *cause and effect* adalah hubungan sebab akibat, bila X maka Y. (Sugiyono, 2011: 11). Hubungan sebab akibat dilakukan untuk menggali kemungkinan hubungan sebab akibat antara faktor-faktor tertentu yang mungkin menjadi penyebab dari gejala-gejala yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menguji pengaruh bimbingan membaca Al-Quran (X) terhadap motivasi menghafal Al-Quran (Y).

Teknik analisis regresi linear sederhana digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabelnya. Metode analisis ini dipilih peneliti karena selain untuk mengetahui pengaruh bimbingan membaca Al-Quran (X) terhadap motivasi menghafal Al-Quran(Y), serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan membaca Al-Quran. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan membaca Al-Quran (X) sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah motivasi menghafal Al-Quran (Y) di Sekolah MTs Negeri 2 Bandung.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dipakai untuk penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini diperoleh dari survei berupa angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Bandung.maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan pertanyaan dan focus penelitian yaitu pengaruh bimbingan membaca al-qur'an terhadap motivasi menghafal al-qur'an pada siswa MTsN 2 bandung Kelas VIII.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer, yaitu survei yang ditujukan kepada siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Bandung yang telah mengikuti bimbingan membaca Al-Quran, guna mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian secara akurat. .
- 2) Sumber data sekunder, yaitu sumber yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau tersedia di instansi tempat di mana penelitian itu dilakukan, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut sesuai kebutuhannya Dalam penelitian ini, dokumentasi dan penyebaran kuesioner kepada siswa MTsN 2 Bandung kelas VIII, serta dari bahan-bahan Pustaka berupa buku hasil penelitian orang lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi untuk mengetahui keadaan populasi, maka terlebih dahulu peneliti memberi pengertian terhadap populasi yang berdasarkan pada rumusan para ahli sebagai berikut. Suharsimi Arikunto, memberikan pengertian populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

Dalam penelitian lain yang dikemukakan oleh Herman Waristo bahwa : Populasi adalah kumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian dan elemen populasi itu merupakan suatu analisa atau kelompok objek, baik manusia, gejala, nilai tes, benda atau peristiwa.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau semua individu yang menjadi objek penelitian. Dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII dengan jumlah 280 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah Sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti yang menjadi objek penelitian. Pendapat lain mengemukakan bahwa sampel adalah sejumlah penduduk atau jumlahnya kurang dari populasi. Mardalis menjelaskan bahwa sampel adalah : sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian objek dari populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruhnya. Berdasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006:134) yang mengatakan “jika subjeknya kurang dari 100 siswa maka lebih baik diambil seluruhnya, sedangkan jika subjeknya lebih dari 100 maka diambil 10% - 15% atau 20% - 25%.

$$\begin{aligned}
 280 \times 15 &= \underline{4.200} \\
 &100 \\
 &= 42 \\
 &= 42 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 42 orang dari siswa kelas VIII MTsN 2 Bandung.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah pencatatan secara tersusun tentang peristiwa, objek yang diamati, perilaku, serta hal yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2017: 203). Observasi ini bertujuan untuk mengamati situasi ataupun perilaku dari tempat dan individu-individu dalam menerima bimbingan membaca Al-Quran di MTs Negeri 2 Kota Bandung.

b) Kuesioner atau Angket

Angket atau kuesioner adalah metode mengumpulkan data dengan mengajukan pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis pula. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan angket tertutup secara langsung, yang terdiri dari pernyataan dengan 5 jawaban sebagai pilihan yang harus dipilih oleh responden.

Peneliti memberikan kuesioner kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sesudah mengikuti layanan bimbingan membaca Al-Quran yang dilaksanakan oleh MTs Negeri 2 Kota Bandung.

c) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber data dari laporan penelitian, buku-buku ilmiah, artikel, dan juga situs web yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013:224). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data teori dan konsep yang berhubungan dengan bimbingan membaca Al-Qur'an terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an.

7. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrumen yang berbentuk materi yang sudah diberikan dan instrumen berbentuk tes.

a. Validitas

Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan dengan dua yaitu secara eksternal dan secara internal. Pengujian secara eksternal dilakukan dengan tiga cara yaitu *test-retest* (stabilitas), *equivalent*, dan kombinasi keduanya. Sedangkan

pengujian internal, dapat dilakukan dengan menganalisis kesesuaian indikator-indikator yang ada pada instrumen dengan teknik-teknik tertentu.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk kepada hasil perekaman data (pengukuran). Jika instrument itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau jika instrumen digunakan oleh orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. Karena hasilnya yang konsisten, maka instrument itu dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*) (Suryabrata, 2013:58).

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti. Untuk menganalisis data secara cermat dan mendalam digunakan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Menentukan validitas soal dengan menggunakan SPSS 25.0

Tabel 1.1
Interpretasi Nilai

0,00 – 0,20	Tidak Baik
0,21 – 0,40	Kurang Baik
0,41 – 0,60	Cukup Baik
0,61 – 0,80	Baik
0,81 – 1,00	Sangat Baik

b. Uji Reliabilitas

Untuk mencari data realibilitas instrument uji coba digunakan rumus:

$$r_u = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan: r_u = Reliabilitas secara keseluruhan

P = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item denga salah ($q=1-p$)

Σ = Jumlah hasil banyaknya perkalian antara p dan q

N = Banyaknya item

S^2 = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

(Arikunto, 2013: 100)

Setelah data penelitian diperoleh, maka data tersebut dianalisis dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui berdistribusi normal tidaknya nilai residual. Model regresi dikatakan baik apabila nilai residualnya berdistribusi normal. Merujuk pada Kolmogrov Smirnov, yakni apabila signifikasi $>0,05$ maka residualnya berdistribusi normal, juga sebaliknya.

2. Uji Regresi Sederhana

Regresi sederhana berguna untuk menguji pengaruh pada variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2013). Dengan ini probabilitas 0,05, maka jika

nilai sig. $<0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, juga sebaliknya.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini berguna untuk melihat seberapa besar potensi variabel terikat dijelaskan variannya oleh variabel bebas.

Koefisien ini diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (r).

